

PENGARUH PROFITABILITAS, INOVASI PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TRANSFER PRICING AGGRESSIVENESS*

Fahimatul Ilmi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
fahimatulilmi@mhs.unesa.ac.id

Dewi Prastiwi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
dewiprastiwi@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between profitability, corporate innovation and company size on transfer pricing for aggressiveness conducted by the company. The sample in this study were 30 companies from all sectors except in the financial and insurance sectors which were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using IBM Statistics SPSS. 23. The results showed that simultaneous and partial independent variables have an influence on the dependent variable. Profitability has effect while Innovation and Company Size have a significant Positive effect on Transfer Pricing Aggressiveness.

Keywords: *Profitability; Company Innovation; Company Size and Transfer Pricing Aggressiveness*

PENDAHULUAN

Transfer pricing yang terjadi pada perusahaan multinasional karena adanya hubungan istimewa yang terjalin dari perusahaan multinasional secara lintas negara. Hubungan istimewa terjadi antara induk perusahaan dengan anak atau cabang perusahaan yang berada di negara yang berbeda. Hubungan istimewa ini terjalin karena adanya penggunaan teknologi dari kedua belah pihak, adanya penyertaan modal, dan pengendalian manajemen dari kedua belah pihak yang bersangkutan (Suandy, 2016:76).

Direktur Perpajakan International Ditrektur Jenderal Pajak John Hutagaol mengatakan bahwa *transfer pricing* merupakan masalah ekonomi secara global. Selama ini perusahaan yang beroperasi di negara yang berbeda kerap menjadikan perusahaan memanfaatkan perbedaan sistem pajak. Hal ini dirasakan oleh negara Indonesia, Malaysia, AS, dan Australia dan beberapa negara lain yang memiliki masalah sama terkait adanya *transfer pricing*. Wakil Menteri Keuangan, Mardiasmo menjelaskan bahwa *transfer pricing* yang terjadi sangat merugikan penerimaan negara. Karena sebesar 20%-30% penerimaan negara berasal dari aktivitas perusahaan multinasional (Kontan.co.id). Dengan adanya kasus *transfer pricing* yang terjadi, ada beberapa risiko yang terjadi karena adanya manipulasi *transfer pricing* yang dikenal dengan BEPS (*Base Erosion and Profit Shifting*). Menurut Direktur Pajak Achmad Amin dijelaskan bahwa ada beberapa perusahaan di Indonesia yang mempunyai transaksi afiliasi dan menerima harga dari perusahaan induknya di luar negeri (liputan6.com).

Kasus *transfer pricing aggressiveness* yang terjadi di Indonesia pada tahun 2009 dilakukan oleh perusahaan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia dimana sebelum perusahaan Toyota melakukan restrukturisasi perusahaannya, perusahaan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia mengalami kenaikan pada *gross margin* mereka sebesar 11% hingga 14% per tahun. Namun, setelah restrukturisasi tersebut terjadi, *gross margin* dari PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia hanya sebesar 1,8% hingga 3% per tahun. Sementara *gross margin* dari PT Toyota Astra Motor di Jepang yang merupakan pemegang saham tunggal mencapai 3,8% hingga 5% per tahun. Jika nilai *gross margin* dari kedua perusahaan tersebut digabungkan mencapai 7% per tahun dan masih jauh jika dibandingkan dengan persentase laba kotor sebelum restrukturisasi yaitu sebesar 14% per tahun. Hal ini berarti jika persentase laba kotor setelah restrukturisasi mengalami penurunan sebesar 50%. Selain itu, skema pergeseran laba dilakukan dengan kegiatan penjualan dari PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia dilakukan dengan cara melakukan penjualan kepada Toyota Motor Asia Pasific Pte., Ltd, yang merupakan unit bisnis dari PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia yang berkedudukan di negara Singapura yang akan menyalurkan penjualan selanjutnya ke negara-negara lain seperti Thailand dan Filipina. Kebijakan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia memilih negara Singapura sebagai perantara penjualan dan pencatatan laba mereka karena negara Singapura memiliki

tarif pajak penghasilan korporasi yang paling rendah di Asia Tenggara yaitu sebesar 15% hingga 17%. Jika dibandingkan dengan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan Indonesia yaitu progresif sebesar 10%, 15% dan 30%. Dengan berlandaskan latar belakang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, inovasi perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing aggressiveness*.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Agensi)

Menurut Jensen & Meckling, (1967) *agency theory* merupakan penjelasan dari suatu hubungan sebagai suatu kontrak dari satu orang atau lebih (*principal*) yang memiliki keterlibatan dengan pihak lain atau sebagai (*agen*) untuk melakukan kegiatan sebagai atas *principal* dengan melibatkan beberapa pendelegasian kewenangan ke *agen* untuk membuat keputusan yang diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada kontrak dan hubungan yang terjadi antara *agen* dan *principal* memungkinkan terjadinya konflik antara manajer dan pemilik perusahaan karena perbedaan kepentingan dari *agen* dan *principal*. Selain itu, konflik yang terjadi juga diakibatkan adanya asimetri informasi dari keduanya. Konflik yang terjadi pada *agen* dan *principal* ini sering disebut sebagai konflik antar kelompok (Marisa, 2017).

Transfer Pricing Aggressiveness

Menurut Suandy, (2016) *Transfer pricing* sering disebut sebagai *intracompany pricing*, *intercorporate* atau *interdivisional pricing* yang merupakan kebijakan yang dibuat dan digunakan oleh perusahaan dalam melakukan transaksi finansial lainnya seperti pengalokasian biaya dan laba. Sedangkan, *Transfer pricing aggressiveness* mengacu pada kebijakan manajemen perusahaan yang melakukan transfer keuntungan atau kerugian dengan pihak afiliasi pada yuridiksi pajak yang tidak sama dengan manipulasi yang disengaja (Santos, 2016). *Transfer pricing aggressiveness* dapat dicirikan dengan perilaku manajemen perusahaan yang melakukan peningkatan pemanfaatan yuridiksi pajak yang berbeda (Addo et al., 2017).

Inovasi Perusahaan

berdasarkan PSAK 19 direvisi tahun 2009, aset tak berwujud yaitu aset non-moneter yang dapat ditentukan dan diklasifikasi yang tidak mempunyai wujud secara nyata. Aset tak berwujud diklasifikasikan ke beberapa bentuk yaitu penelitian dan pengembangan (R&D), piranti lunak komputer, paten, hak cipta, goodwill dan lain sebagainya. Biaya penelitian dan pengembangan yang dikeluarkan dan digunakan oleh perusahaan untuk melakukan inovasi pada produk baru maupun produk lama perusahaan. Inovasi yang dilakukan oleh perusahaan menciptakan sebuah produk baru yang menambah nilai jual dari produk tersebut. Inovasi oleh perusahaan menghasilkan royalti sebagai penerimaan perusahaan karena adanya penjualan dari produk yang diciptakan karena adanya inovasi tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk mengukur besar atau kecilnya dari suatu perusahaan (Marisa, 2017). Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 46/M-DAG/PER/2009 perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan kekayaan dari suatu perusahaan. Ukuran dari suatu perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

1. Perusahaan Kecil kekayaan bersihnya dari Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000 dan bukan termasuk kekayaan tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Perusahaan Menengah kekayaan bersih Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000 dan bukan termasuk kekayaan tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Perusahaan Besar kekayaan bersih lebih dari Rp 10.000.000.000 dan bukan termasuk kekayaan tanah dan bangunan tempat usaha.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness*

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki beban pajak yang lebih tinggi dan hal ini merupakan faktor pendorong perusahaan untuk melakukan *transfer pricing aggressiveness* pada pergeseran laba (Davies et al., 2014). Transaksi *transfer pricing aggressiveness* dilakukan oleh perusahaan dengan cara menggeser laba mereka ke cabang perusahaan multinasional atau pada negara yang berbeda (Beer & Loeprick, 2015).

Ha₁ : semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi transfer pricing aggressiveness perusahaan.

Pengaruh Inovasi Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness

Biaya inovasi produk yang dikeluarkan perusahaan diakui sebagai biaya R&D digunakan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* melalui *cost sharing* kepada pihak afiliasi dari perusahaan di negara berbeda yang memiliki tarif pajak yang tinggi (Simone, *et al* 2017). Penelitian (Lanis *et al.*, 2013) menunjukkan bahwa aset tidak berwujud pada biaya R&D memiliki hubungan secara positif pada keputusan *transfer pricing aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan.

Ha₂ : semakin tinggi inovasi yang dilakukan perusahaan maka transfer pricing aggressiveness perusahaan semakin tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness

Kegiatan pada skala internasional memungkinkan perusahaan besar melakukan transaksi lintas negara pada yuridiksi pajak yang berbeda. Perbedaan tarif pajak ini dimanfaatkan oleh perusahaan besar untuk melakukan perencanaan pajak dengan memanfaatkan regulasi perpajakan di setiap negara yang berbeda melalui kegiatan *transfer pricing aggressiveness* (Lanis *et al.*, 2013). Perusahaan pada skala lebih besar membuat direksi untuk melakukan pengelolaan laba, dengan memanfaatkan praktik *transfer pricing aggressiveness* (Nurjanah *et al.*, 2016)

Ha₃ : semakin tinggi skala ukuran perusahaan maka semakin tinggi transfer pricing aggressiveness perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder data internal sekunder. Data internal sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti yang berkenaan dengan data internal perusahaan yang telah ada (Sigit dan Amirullah, 2016:146). Data sekunder penelitian ini diperoleh pada laporan keuangan tahunan perusahaan dengan periode 2015-2017 dari sumber www.idx.co.id.

Populasi dan Sample

Sampel yang dipilih pada penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* yang memiliki beberapa kriteria tertentu yaitu penelitian ini memilih perusahaan multinasional yang mempunyai transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa di negara lain dan bukan termasuk perusahaan keuangan dan asuransi. Perusahaan yang melaporkan biaya penelitian dan pengembangan R&D. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini memperoleh jumlah sample sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 1. Pengambilan Sample

Kriteria	Jumlah
Perusahaan multinasional yang terdaftar di (BEI) hingga tahun 2017	169
Perusahaan dari sektor Keuangan dan asuransi	(14)
Perusahaan yang tidak melaporkan biaya (R&D)	(125)
Total Sample	90

Sumber : Fact book Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Transfer Pricing Aggressiveness

Transfer pricing aggressiveness pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio TPAGG. Rasio TPAGG dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Utang}}{\text{EBITDA}}$$

Rasio ini digunakan dalam melakukan pengukuran *Transfer pricing aggressivness* karena utang merupakan item pengurangan pajak dimana utang dapat memberikan pemanfaatan pajak yang lebih dalam untuk tujuan perpajakan bagi peminjam. Sedangkan, nilai EBITDA yang dilaporkan perusahaan rendah menunjukkan jika tanda dari *Transfer pricing aggressivness* telah terjadi.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu sebagai acuan atau tolak ukur digunakan pada perusahaan dalam menilai kemampuan dari suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian diukur dengan melakukan logaritma natural dari pendapatan sebelum pajak yang dimiliki oleh perusahaan dari laporan laba rugi.

$$\text{Profitabilitas} = \text{Ln laba sebelum pajak}$$

Inovasi Perusahaan

Inovasi perusahaan merupakan proses atau hasil dari pengembangan dari suatu system perusahaan yang baru untuk memperbaiki sebuah produk pada perusahaan. Inovasi perusahaan dalam penelitian diukur dengan melakukan logaritma natural biaya R&D yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan upaya pengembangan perusahaan.

$$\text{Inovasi Perusahaan} = \text{Ln biaya R\&D}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu skala atau ukuran untuk menentukan apakah perusahaan tersebut dalam skala yang besar atau kecil yang dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian kali ini diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset yang diperoleh dari nilai buku total aset perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln total aset}$$

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Regresi linier berganda ini digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Regresi linier berganda ini juga digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Douglas, 2015:114). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen sehingga model penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : variabel dependen *transfer pricing*
- a : konstanta
- b1 : koefisien profitabilitas
- b2 : koefisien Inovasi Perusahaan
- b3 : koefisien Ukuran perusahaan
- x1 : profitabilitas
- x2 : inovasi perusahaan
- x3 : ukuran perusahaan
- ε : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	90	236031164	3592247123	2411363537,78	836467255,854
X2	90	25094459	3360768443	2316489639,82	678623212,504
X3	90	274963537	3595823655	2817551371,06	645101076,382
Y	90	904,00	9627741,00	2782912,7667	2459373,70699
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data diolah SPSS (Descriptive Statistic)

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
Asymp. Sig. (2-tailed)

.052^c

Sumber : Data diolah SPSS (One -Sample Kolmogorov Smirnov)

Berdasarkan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *one sample Kolmogorov smirnov test* nilai yang diperoleh sebesar 0.052. Nilai yang dihasilkan berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi alpha yaitu sebesar 0.05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastitas

Berdasarkan hasil dari pengujian glejser diperoleh nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.417, inovasi perusahaan sebesar 0.555 dan ukuran perusahaan sebesar 0.194 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi alpha 0.05. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikansi alpha (sig. < 0.05) menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastitas. Sedangkan berdasarkan nilai t_{hitung} dari profitabilitas sebesar -0.818, inovasi perusahaan sebesar 0.594 dan ukuran perusahaan sebesar 1.316 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 2.005. nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastitas.

Tabel 4. Uji Glejser

Model	<i>Unstandardized</i>	<i>Standardized</i>	Beta	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>			
	B	Std.Eror			
1 (Constant)	-231.199	125.352		-1.844	.071
Profitabilitas	-17.381	21.246	-.263	-.818	.417
Inovasi	3.253	5.478	.085	.594	.555
Ukuran	38.309	29.113	.421	1.316	.194

Sumber : Data diolah SPSS

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	t	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1 (Constatnta)	1.884		
Profitabilitas	-.818	.168	5.956
Inovasi	.594	.843	1.186
Ukuran	.421	.170	5.886

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan nilai *tolerance* yang diperoleh dari Uji *Collinearity Statistic* diperoleh nilai *tolerance* dari profitabilitas sebesar 0.168, nilai *tolerance* inovasi perusahaan sebesar 0.843 dan nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan sebesar 0.170 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.10. Nilai *tolerance* > 0.10 menunjukkan bahwa variable bebas dari profitabilitas, inovasi perusahaan dan ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan korelasi atau tidak terjadi adanya multikolinieritas. Selain itu, nilai VIF yang dihasilkan dari variabel profitabilitas sebesar 5.956, nilai VIF dari inovasi perusahaan sebesar 1.186 dan nilai VIF ukuran perusahaan sebesar 5.886 yang berarti bahwa nilai yang dihasilkan lebih dari 10 yang menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi antar variabel bebas bersifat lemah dan tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi *Durbin-Watson* diperoleh nilai sebesar 2.080 dengan nilai dl 1.469 dan nilai du sebesar 1.686 yang diperoleh dari table *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel sebanyak 57 sampel. Berdasarkan hitungan secara manual diperoleh nilai 4-du sebesar 2.314. Nilai du 1.686

lebih kecil dari nilai dw 2.080 lebih kecil dari nilai $4-du$ 2.314 ($du < dw < 4-du$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan menolak H_a yang menyatakan terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	245.251	2.080

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil Uji Hipotesis Uji Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.208	.65717

Sumber : Data diolah SPSS

Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji F)

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001. Nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, inovasi perusahaan dan ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan transfer pricing aggressiveness yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 8. Uji F

Sig.
.001 ^b

Sumber : Data diolah SPSS

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Tabel 9. Uji Signifikansi Individu

Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-97.313	33.589		-2.897	.005
	Profitabilitas	-17.250	5.693	-.872	-3.030	.004
	Inovasi	3.449	1.468	.302	2.350	.022
	Ukuran	25.577	7.801	.938	3.279	.002

Sumber : Data diolah SPSS

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil yang di penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Deant, (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi akan menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing aggressiveness* karena perusahaan dengan pelaporan laba sebelum pajak yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mampu dalam melakukan pengaturan pada laba dan beban pajaknya sesuai dengan peraturan yang telah ada (Suardana, 2014). Menurunnya kecenderungan perusahaan melakukan *transfer pricing*

aggressiveness dengan menggeser keuntungan atau laba mereka adalah karena pada tahun 2010 Direktur Perpajakan mengeluarkan Surat Direktur Pemeriksaan dan Penagihan Nomor S-153/PJ.04/2010 untuk melakukan pemeriksaan secara khusus untuk kasus *transfer pricing* dan berdasarkan surat tersebut pemeriksaan secara khusus untuk kasus *transfer pricing* telah diberlakukan pada tahun 2012 dan pada tahun-tahun selanjutnya. Sebaliknya perusahaan dengan pelaporan laba sebelum pajak rendah akan memiliki kecenderungan untuk melakukan *transfer pricing aggressiveness* dengan melakukan penataan utang mereka dengan melaporkan utang yang lebih tinggi dan laba yang lebih rendah sehingga perusahaan akan semakin agresif untuk melakukan *transfer pricing* dengan melakukan pencatatan kerugian pada negara dengan tarif pajak yang lebih tinggi (Santos, 2016). Sesuai dengan surat edaran perpajakan nomer 50 (SE-50/PJ/2013) perusahaan dengan pelaporan laba sebelum pajak lebih rendah menunjukkan adanya tanda-tanda terjadinya *transfer pricing aggressiveness*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davies et al., (2014), Beer dan Loeprick, (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi pada perusahaan multinasional akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan pergeseran laba ke negara yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah atau yuridiksi yang berbeda.

Pengaruh Inovasi Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing Aggressiveness*

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter menunjukkan bahwa inovasi perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap *transfer pricing aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa et al., (2017) yang menunjukkan bahwa biaya penelitian dan pengembangan (R&D) berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana, biaya penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikeluarkan perusahaan memberikan dapat meningkatkan margin keuntungan dari suatu perusahaan multinasional melalui saluran pajak. Sehingga semakin tinggi biaya penelitian dan pengembangan (R&D) yang diakui oleh perusahaan dapat memperkecil pembayaran pajak perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lanis et al., 2013) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengeluaran biaya penelitian dan pengembangan R&D yang tinggi akan melakukan kecenderungan melakukan pengalihan biaya penelitian dan pengembangan pada suatu entitas tertentu. Biaya penelitian dan pengembangan R&D pada kekayaan intelektual asset tidak berwujud menyediakan strategi minimalisasi pajak dengan melakukan perjanjian sharing biaya atau CSA pada pihak yang memiliki hubungan istimewa atau afiliasi dari perusahaan tersebut (Barker et al., 2017). Biaya penelitian dan pengembangan R&D merupakan biaya masukan yang secara relative untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan multinasional dapat lebih mudah menggeser atau menransfer biaya penelitian dan pengembangan R&D perusahaan domestic ke perusahaan asing pada negara dengan tariff pajak yang lebih tinggi (Simone et al., 2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiani, (2017) yang menunjukkan bahwa inovasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan agresivitas transfer pricing karena kurangnya perhatian pemerintah dalam pemberian insentif pada biaya penelitian dan pengembangan (R&D).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing aggressiveness*

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter menunjukkan bahwa inovasi perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap *transfer pricing aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lanis et al., (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan secara positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan memanfaatkan regulasi atau arbiterase perpajakan yang terdaat pada setiap negara untuk melakukan perencanaan pajak perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2016) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran aatau skala yang lebih besar akan memiliki laba yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan lebih stabil. Perusahaan dengan skala yang lebih besar melakukan pengelolaan pada pajak mereka dengan cara memanfaatkan praktik *transfer pricing*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia, (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada keputusan *transfer pricing* perusahaan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar kinerjanya akan dinilai oleh masyarakat maupun investor

sehingga menuntut perusahaan atau manajemen untuk berlaku transparan pada laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil akan cenderung untuk melakukan manipulasi laba atau *transfer pricing* karena tidak mempunyai tanggungjawab kepada masyarakat terkait laporan keuangannya. Selain itu, penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Kustiani, (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* karena adanya pemeriksaan pajak yang rendah jika dibandingkan dengan jumlah wajib pajak serta tidak adanya ukuran perusahaan secara jelas dalam SE-50/PJ/2013 yang mengakibatkan perbedaan secara signifikan antara wajib pajak besar dengan wajib pajak kecil dalam melakukan *transfer pricing aggressiveness*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diuji dengan metode analisis data regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak memiliki kecenderungan melakukan *transfer pricing aggressiveness* karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memilih menaati peraturan perpajakan yang ada. Inovasi perusahaan berpengaruh positif signifikan dengan *transfer pricing aggressiveness* dimana hal ini menunjukkan jika biaya R&D yang dikeluarkan oleh perusahaan digunakan untuk melakukan *transfer pricing aggressiveness* dengan cara melakukan sharing biaya dengan perusahaan afiliasi mereka. Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan *transfer pricing aggressiveness* karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan melakukan transaksi lintas negara yang memungkinkan perusahaan dengan ukuran yang besar menghadapi perbedaan tarif pajak antar negara.

Bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam menentukan kebijakan terkait *transfer pricing* sebaiknya lebih memperhatikan aspek lain selain profitabilitas seperti adanya inovasi yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sample dalam penelitian atau menggunakan pengukuran lain untuk melakukan pengukuran *transfer pricing aggressiveness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Addo, E. B., Salia, H., & Ali-Nakyea, A. (2017). Transfer Pricing Abuse : The Ghanaian Perspective And The Role Of The Accountant In Tax Compliance, *Journal Akuntansi and Bussiness Research*, 5(2), 83–91.
- Anisyah, F. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Intangible Assets, Profitabilitas, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing., *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 1, 1–14.
- Barker, J., Asare, K., & Brickman, S. (2017). Transfer Pricing As A Vehicle In Corporate Tax Avoidance, *Journal of Applied Bussiness Research*, 33(1), 9–16.
- Beer, S., & Loepnick, J. (2015). Profit Shifting: Drivers Of Transfer (Mis)Pricing And The Potential Of Countermeasures. *International Tax And Public Finance*, 22, 426-451
- Davies, R. B. ;, Martin, J. ;, Parenti, M. ;, & Toubal. (2014). *Knocking On Tax Haven's Door: Multinational Firms And Transfer Pricing. Review of Economics and Statistic*, 100(1), 120-134
- Deant, L. R. (2017). Pengaruh Intangible Asset, Leverage, Profitabilitas Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia. *Jurnal Akuntansi UIN Jakarta*, 1(1), 1-25
- Hapsoro, D. T. (2013). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi UIN Jakarta*, 2(1), 1-23
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1967). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of financial Economics*, 3, 305-360
- Klassen, K. J. (2017). Transfer Pricing : Strategies , Practices , And Tax Minimization * Prix De Transfert : Strat Egies , Pratiques Et ^ T R Education Maximale De L ' Imp O, *Contemporary Accounting Research* 34(1), 455–493.
- Lanis, G. R. ; Grantley T. And R. (2013). Determinants Of Transfer Pricing Aggressivness : Empirical Evidence From Australia Firm, *Journal Contemporary of Accounting and Economics*, 9(2), 136–150.

- Marisa, R. (2017). Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1), 1-26
- Nurjanah, I., Isnawati, & Sondakh, A. G. (2016). Faktor Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Seminar Nasional Akuntansi*. 1(1), 1-16
- Nurlita, T. (2018). Pengaruh Debt Covenant , Tunneling Incentive, Dan Intangible Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal UIN Jakarta*, 1(1), 1-25
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014). *Jom Fekon*, 4(1), 543–553.
- Rozi, A. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Multinasional Terhadap Agresivitas Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informatik*, 2(3), 138-147
- Sansing, R., Pusat, D., & -Delft, B. (2014). International Transfer Pricing. *Foundation and Trends in Accounting*, 9(1), 1-57
- Santos, R. (2016). Transfer Pricing Aggressiveness And Nancial Derivatives Practices : Empirical Evidences From United Kingdom, (November). *FEP Working Papers*, 1(1), 1-44
- Wirakusuma, N. W. Y. ; N. K. R. Dan M. G. (2011). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 53-56
- Kimberly A. Clausing. (2016). The Effect Of Profit Shifting On The Corporate Tax Base In The United States And Beyond. *National Tax Journal*, 69(4), 905-934
- Indonesia, I. A. (2010a). Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tidak Berwujud, 19(19).
- Indonesia, I. A. (2010b). Xposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Pendapatan, 23(23).
- Menteri Perindustrian Republik Indonesia. (2009). Permenperin_No.86_M-Ind_Per_9_2009_Tentang Standar Nasional Indo_2009.
- Lind, D.A., Marshal, W. G., Dan Wathen, S. A. (2015). *Teknik-Teknik Dalam Statistika Ekonomi Dan Bisnis* (15 Ed.) *Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lind, D.A., Marshal, W. G., Dan Wathen, S. A. (2015). *Teknik-Teknik Dalam Statistika Ekonomi Dan Bisnis* (15 Ed.) *Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan, S., Dan Amrullah.(2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan Penelitian Dan Pengembangan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suandy, Erly. (2016). *Perencanaan Pajak* (6 Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad Reza Ramadhan. (2017). Faktor-Faktor Penentu Agresivitas Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi UNJ*, 2(1), 1-17
- Wany, Eva. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas, Profitabilitas, Nilai Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *AKRUAL*, 2(1), 20-42